

BAB II

Gambaran Umum

2.1 Sejarah Bank Sampah

Bank Sampah didirikan berupaya menyedot laju timbunan sampah di sekitar daerah lingkungan masyarakat dan juga untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Bank Sampah menawarkan opsi agar masyarakat lebih bijak dalam mengelola sampahnya tidak asal buang ke lingkungan tapi juga harus bisa mengolah sampahnya sendiri ataupun jika tidak bisa masyarakat paling tidak memberikan sampahnya kepada bank sampah

2.2 Konsep Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah ialah perilaku mengnyeluruh yang dikerjakan mulai dari awal munculnya sampah sampai dengan mekanisme pemrosesan dan pembuangan ke tempat pembuangan akhir. Secara jelas diselenggarakannya pengelolaan sampah bisa dilaksanakan menggunakan 2 cara. a) mengurangi tumpukan sampah b) penanganan sampah. Pengurangan sampah juga termasuk timbunan sampah, reusable sampah, recycle sampah sementara proses penyederhanaan , pemungutan, pengantaran, dan pemrosesan akhir sampah (PP RI NOMOR 81 TAHUN 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga 2012).

Pemilahan sampah dikerjakan semua orang dari asalnya yg punya kawasan, kawasan fasilitas umum, dan pemerintah kota di setiap daerah. Proses penyederhanaan dikerjakan dengan mengkotak-kotakkan minimal lima jenis sampah dari (Peraturan Pemerintah RI No 81 Tahun 2012 2018) pasal 16 dan 1 yaitu

- A. Sampah yg mudah diurai
- B. Sampah yg bisa dipakai lagi
- C. Sampah yg bisa di daur ulang lagi
- D. Sampah 3B merupakan sampah yg berisi bahan beracun dan berbahaya
- E. Sampah lain-lain

2.3 Gambaran Umum Kota Semarang

Gambaran umum berisi tentang informasi yang berhubungan dengan penelitian Implementasi Program Pengelolaan Persampahan di Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Pada gambaran umum berisi informasi tentang kondisi wilayah dan situasi kependudukan di Kota Semarang yang melingkupi Tugas, Fungsi, Struktur Organisasi, serta Visi-Misi instansi.

2.3.1 Batas Administratif dan Wilayah Luas

Semarang Kota adalah Pusat Kota Provinsi Jawa Tengah mempunyai wilayah sebesar 373,70 km². Dari wilayah aslinya tersebut, seluas 334,14 km² bukan sawah dan seluas 39,56 km² yaitu sawah.

Secara Administratif, Semarang Kota mencakup 177 kelurahan dan 16 kecamatan. Jika dilihat dari luasnya, yg terkecil adalah Semarang Tengah hanya 5,9 km² dan yang terluas adalah Mijen sebesar 57,55 km² (BPS Kota Semarang 2020). Peta Administratif Kota Semarang dapat dilihat pada gambar

Gambar 2.1

Peta Administrasi Kota Semarang

Peta Administrasi Kota Semarang



Sumber : Disperakim Provinsi Jawa Tengah, 2018

2.3.2 Kondisi Geografis

Kota Semarang mempunyai luas dari garis 109°35' – 110°50' Bujur Timur dan 6°50' - 7°10' Lintang Selatan (RPJMD Kota Semarang 2016-2021) Dataran rendah wilayah Semarang memiliki ketinggian sekitar 0.75 mdpl. Dataran tinggi atau wilayah perbukitan di Semarang Kota ada di wilayah Tugu, Jatingaleh, Mijen, Gunungpati, Gombel dengan ketinggian 90.56 – 348 mdpl. Batas administratif Semarang Kota ada di wilayah :

- a. Timur : Kabupaten Demak
- b. Utara : Laut Jawa
- c. Barat : Kabupaten Kendal
- d. Selatan : Kabupaten Semarang

Semarang Kota mempunyai wilayah yang fleksibel karena dilewati oleh jalur ekonomi Pulau Jawa. Situasi ini juga didukung dengan adanya stasiun, terminal, pelabuhan, bandar udara.

2.3.3 Visi dan Misi Kota Semarang

Menurut RPJM Daerah Kota Semarang tahun 2016-2021 berisi tentang Kota Semarang mempunyai visi “Kota Semarang Perdagangan Jasa Yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera” yang berisi tentang 2021 Semarang Kota dapat menjadi kota dengan sistem perdagangan dan jasa yang kuat dan disertai dengan keamanan, pembangunan, politik, yang mumpuni agar tercipta masyarakat yang sejahtera

Visi tertuang menjadi lima hal, menjadikan Kota Semarang dengan sebutan kota metropolitan yang berwawasan lingkungan serta dinamis, contohnya yaitu mengendalikan kerusakan lingkungan hidup dan pencemaran. Sama halnya dengan target itu, Dinas Lingkungan Hidup mempunyai strategi agar mengupayakan terkendalinya lingkungan hidup pada audit sumber masalah sampah

2.4 Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang

Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang yaitu organisasi milik pemerintah yang mengurus beragam masalah lingkungan hidup di Kota Semarang dan mempunyai tanggung jawab terhadap Walikota Semarang melalui Sekretaris Daerah Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang juga mempunyai tugas merancang dan menjalankan beragam aturan kebijakan daerah pada jenis lingkungan hidup.

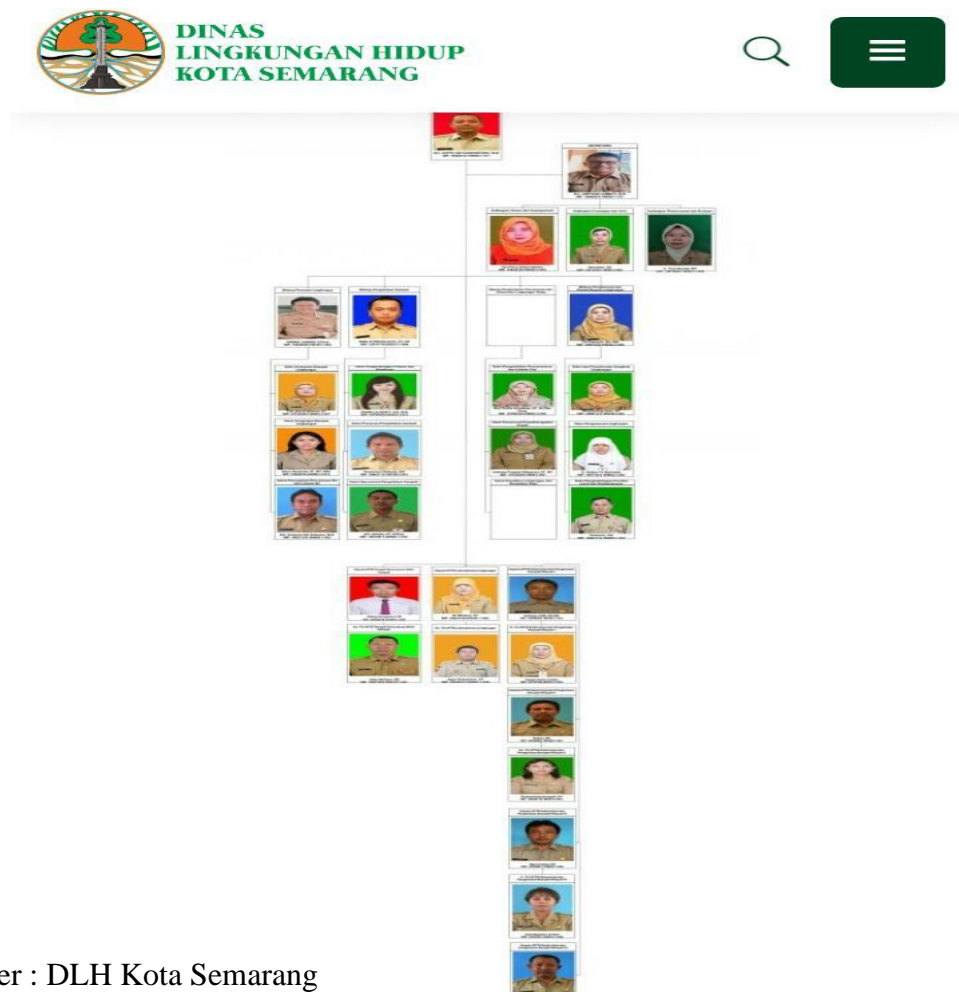
2.4.1 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang

Semua organisasi mempunyai tatanan organisasi, berawal dari pangkat teratas sampai terbawah yang mempunyai fungsi untuk mengatur kepada anggota organisasi untuk menjalankan tugasnya tiap individu, begitu juga Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. Struktur organisasi Dinas

Lingkungan Hidup Kota Semarang berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 72 Tahun 2016 tentang Tugas, Kedudukan, Fungsi, Struktur Organisasi dan Proses Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang mencakup 4 bidang dan 12 Seksi

Gambar 2.2

Tingkatan Jabatan Lembaga Lingkungan Hidup Semarang Kota



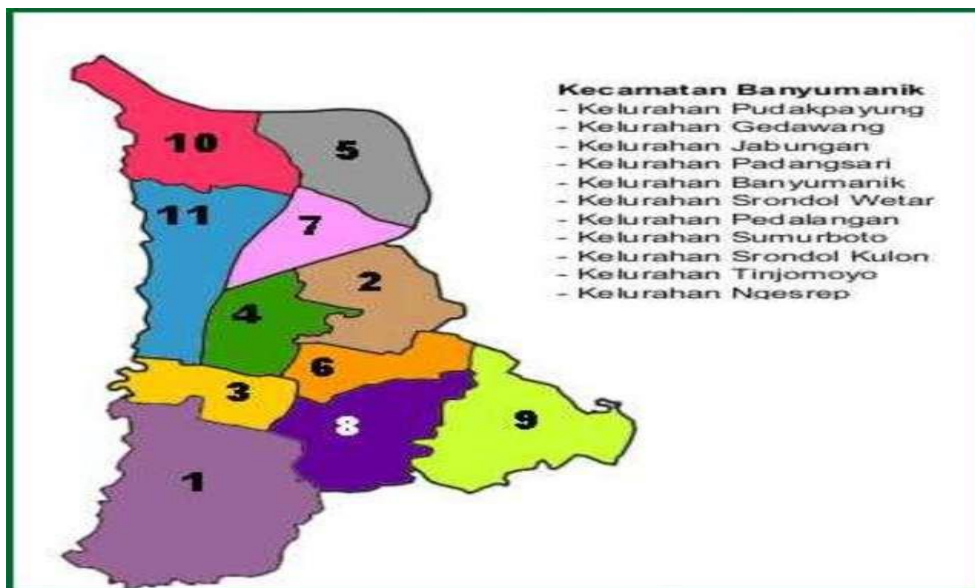
Sumber : DLH Kota Semarang

Menyesuaikan dengan penelitian penulis yakni tentang implementasi program pengelolaan persampahan persampahan di kelurahan gedawangmaka berdasarkan struktur organisasi di atas maka penelitian ini berfokus pada program pengelolaan persampahan.

2.5 Gambaran Umum Kecamatan Banyumanik

Gambar 2.3

Peta Kecamatan Banyumanik



Sumber : kecbanyumanik.semarangkota.go.id

2.5.1 Kondisi Geografis Kecamatan Banyumanik

Kecamatan Banyumanik adalah Daerah perbukitan dan termasuk kawaaan pemukiman dan tempat perdagangan, luas wilayahnya 4.800,688 Ha. Merujuk Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang 2011-2031 berisi tentang Kecamatan Banyumanik termasuk kedalam wilayah penduduk yang padat.

Kecamatan Banyumanik adalah suatu wilayah kecamatan dari 16 kecamatan yang masuk di Kota Semarang dan terletak dibagian selatan serta memiliki luas setiap kelurahan yang berbeda-beda. Terangkum pada tabel berikut

Tabel 2.1

Luas Wilayah Kelurahan di Banyumanik

No	Kelurahan	Luas Wilayah
1.	Ngesrep	2,36 km
2.	Sumurboto	0,84 km
3.	Tinjomoyo	2,02 km
4.	Srondol Kulon	2,88 km
5.	Srondol Wetan	2,26 km
6.	Banyumanik	3,64 km
7.	Padangsari	0,78 km
8.	Pedalangan	2,35 km
9.	Jabungan	2,26 km
10.	Gedawang	2,37 km
11.	Pudakpayung	3,93 km

Sumber : kecbanyumanik.semarangkota.go.id

2.5.2 Kependudukan

Kecamatan Banyumanik merupakan pusat perdagangan dan bisnis. Kecamatan Banyumanik memiliki angka penduduk yang tinggi dan bermacam-macam, berawal dari beranekaragam penduduk menurut agama, latar belakang pendidikan, usia dan lainnya.

Menurut data dari SemarangkotaGoID , jumlah penduduk Kecamatan Banyumanik sebanyak 152.929 orang pada tahun 2022 dan termasuk kecamatan yg cukup tinggi kepadatan penduduknya di kota semarang. Data tentang jumlah penduduk di kecamatan banyumanik kami cantumkan dalam bentuk tabel 2.2

Tabel 2.2

Rekapitulasi Keseluruhan Penduduk Di Kecamatan Banyumanik 2022

No	Kelurahan	Jumlah WNI + WNA		
		Laki	Perempuan	L + P
1	2	9	10	11
1	Pudakpayung	12.762	12.330	25.092
2	Gedawang	5.021	5.000	10.021
3	Jabungan	2.148	2.061	4.209
4	Pedalangan	6.511	6.488	12.999
5	Padangsari	6.607	6.866	13.473

6	Banyumanik	6.263	6.353	12.616
7	Srondol Wetan	11.597	12.026	23.623
8	Srondol Kulon	7.228	7.123	14.351
9	Sumurboto	5.281	5.340	10.621
10	Ngesrep	7.476	7.573	15.049
11	Tinjomoyo	5.523	5.352	10.875
JUMLAH		76.417	76.512	152.929

Sumber : Semarangkota.go.id, 2022

2.6 Gambaran Umum Bank Sampah

Bank Sampah adalah suatu program yang lagi di upayakan dari Pemerintah Kota Semarang untuk mengurangi sampah. Bank Sampah lebih kepada partisipasi masyarakat ikut serta dalam pengelolaan sampah rumah tangga agar dapat diolah dan tidak perlu ke TPA Jatibarang. Secara Konteks pengelolaan sampah di bank sampah terbagi menjadi penerimaan sampah, pemilahan sampah, daur ulang sampah.

2.6.1 Bank Sampah Gedawang Asri

Bank Sampah Gedawang Asri berlokasi di Jl. H. Suradi RT 03, RW 03, Gedawang, Kec. Banyumanik, Kota Semarang. Pendirian Bank Sampah Gedawang Asri dikarenakan suatu keprihatinan dari warga RT 03 RW 03 akan adanya penimbunan sampah, terkhusus sampah plastic. Dari permasalahan tersebut dan didorong “Masyarakat Peduli Sampah” pada tahun 2018 kemudian didirikanlah bank sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dan Lurah Gedawang. Meskipun pada awal pendiriannya baru beberapa nasabah saja secara mandiri dan saat ini telah mempunyai 484 orang. Mayoritas nasabah Bank Sampah Gedawang Asri ini adalah masyarakat kelurahan gedawang yang tersebar dari RW 1 sampai RW 10. Sistem pengelolaan sampah di bank sampah ini terbagi menjadi penerimaan sampah, pemilahan sampah, daur ulang sampah.